PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, RISK TOLERANCE, FINANCIAL ATTITUDE,* TERHADAP PERILAKU INVESTASI GENERASI MILENIAL DI SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

DINA OKTAVIANA YASID
2015210763

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Dina Oktaviana Yasid
Tempat, Tanggal Lahir	: Sumenep, 18 Oktober 1997
N.I.M	: 2015210763
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	: Pengaruh *Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Attitude,* terhadap Perilaku Investasi Generasi Milenial di Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : ……..

Mellyza Silvy, SE., M.Si.
NIDN: 0701037201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : ……..

(Burhanudin, SE.,M.Si.,Ph.D)

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, RISK TOLERANCE, FINANCIAL ATTITUDE TO THE INVESTMENT BEHAVIOR OF MILENIAL GENERATION IN SURABAYA

Dina Oktaviana Yasid
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210763@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Attitudes towards Investment Behavior. The method of data collection is done using a survey method, distributing questionnaires containing statements related to the formulation of the problem in this study is carried out directly. The sampling technique uses purposive sampling method, which is sampling based on certain criteria in order to achieve research objectives. The sample in this study amounted to 112 people. The test tool used in this study is multiple regression analysis using the IBM SPSS Statistics 25 program. The results of this study indicate that Financial Literacy, Risk Tolerance and Financial Attitudes influence Investment Behavior. While demographic factors do not affect Investment Behavior.

Keyword : Financial Literation, Risk Tolerance, Financial Attitude, Investment Behavior.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, pada dasarnya setiap umat manusia selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Begitu pula dengan era zaman yang semakin maju dan berkembang dari segi teknologi, fashion, budaya, dan lain sebagainya, dan itu dapat berpegaruh pada setiap individu. Sehingga dapat mendorong individu untuk lebih berfikir ke depan dan melakukan hal yang baik guna untuk mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan di masa yang akan datang. Namun yang kita ketahui adalah manusia tidak pernah ada puas nya setelah apa yang mereka inginkan di dapatkan, mereka akan terus menginginkannya yang lebih lagi.

Sehingga setiap individu harus bekerja keras, berusaha dan mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup nya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus pintar dan bisa dalam mengatur keuangan untuk di sisihkan dalam investasi. Investasi sendiri terdapat dua bagian

yaitu investasi *real asset* dan *financial asset*. Menurut Bodie et al., (2016:1) Investasi adalah perjanjian yang terjadi saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan tujuan untuk mendapatkan untung di masa depan.

Berinvestasi merupakan rencana yang paling tepat untuk megatur keuangan dengan hasil pendapatan nya agar uang tersebut tidak terpakai dengan hal yang tidak berguna dan bermanfaat dimasa yang akan datang dan bersifat sia sia. Namun tidak cukup sampai disitu saja, calon investor juga harus dapat memilih jenis investasi yang tepat bagi diri nya sendiri agar dapat mendapatkan return sesuai yang diharapkan. Keputusan investasi yang diambil oleh seorang investor semua tergantung dari pengetahuan literasi keuangan investor tersebut. Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan nya (*knowledge and ability*). Pengetahuan keuangan tidak hanya dapat membantu dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat meningkatkan ekonomi.

Seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka akan berfikir bahwa risiko bukan lah suatu hal yang selalu merugikan, sebab investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan berani mengambil keputusan investasi dengan tingkat risiko yang tinggi untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Akan sangat berbeda dengan seorang investor yang memilik tingkat pengetahuan keuangan yang rendah akan cenderung lebih tidak mengambil risiko walaupun dengan tigkat pengembalian yang rendah. Kurang nya pengetahuan keuangan dapat berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian OJK pada tahun 2013 terkait hal *financial literacy*, Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 21.8% dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia misalnya sebesar 80% dan Australia sebesar 99%. *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi nya yang di aplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan di definisikan juga sebagai penerapan prinsip–prinsip keuangan untuk mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2019). Secara garis besar pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku investasi adalah bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang baik tentunya memiliki perilaku investasi yang baik pula, begitu pun sebalik nya.

Setiap investor memiliki batas toleransi terhadap risiko yang akan diterima pada saat melakukan investasi, karena seorang investor pada saat mengambil keputusan tidak hanya memikirkan tingkat pengembalian yang diharapkan namun investor juga harus memikirkan tingkat resiko yang akan diterima sebab besar kecilnya dana yang akan di investasikan bergantung pada toleransi seorang investor terhadap risiko (*risk tolerance)*. Investor terbagi menjadi tiga tipe yaitu investor agresif, investor konserfatif dan investor moderative. *Risk tolerance* didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa

seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial

Beberapa investor dalam mengambil keputusan ada yang lebih memilih untuk menghindari resiko (*risk averter*), ada yang suka dengan resiko (*risk seeker),* ada yang mempunyai sifat netral terhadap resiko (*risk neutral*). Setiap investor memiliki perbedan dalam tigkat toleransi tehadap resiko Dewi Ayu & R.r Iramani, (2014). Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan. Oleh karena perbedaan tersebut, bisa dikatakan bahwa toleransi risiko mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi ditambahkan dari penelitian terdahulu.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah faktor demografi. Pada penelitian sebelumnya banyak peneliti mengungkapkan bahwa wanita lebih cenderung takut dengan resiko dan harus diimbangi dengan tingkat pengembalian yang diperoleh. Variable demografis adalah status pekerjaan, status pernikahan, usia, pendapatan, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, tingkat Pendidikan. Menurut penelitian Lutfi (2010) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara faktor demografi investor dan perilaku investor dalam ber toleransi terhadap resiko. Maka faktor demografi mempengaruhi keputusan investasi seorang investor.

Responden yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah generasi milenial. Untuk membedakan generasi milenial dengan generasi yang lain, maka di bawah ini adalah pembagian generasi menurut Nielsen (2014):

a. Greates Generation (1901-1924)

Mereka yang ada di generasi ini adalah orang-orang yang terlahir selamat dan berperang di perang dunia kedua. Mereka disebut *the greatest generation* karena karakter mereka yang patriotik, membela hal yang benar dibanding kepentingan pribadi. Mereka juga banyak berkorban bagi negaranya karena ikut berperang di perang dunia.

b. Silent Generation (1925-1945)

Ini adalah generasi yang terlahir saat *the Great Depression* (kekacauan ekonomi). Karena krisis global ini, mereka hidup sulit serba kekurangan. Karena kacaunya perekonomian dunia ini, mengakibatkan mereka sangat berhati-hati dan konservatif dalam membelanjakan uang mereka. Mereka juga cenderung patriotik, lebih patuh hukum, dan taat kewajiban.

c. Baby Boomers (1946-1964)

Generasi ini *disebut baby boom* karena pada saat itu terdapat ledakan kelahiran besar di Amerika Serikat. Generasi ini juga dikenal hidup dengan berkecukupan bahkan lebih. Baby boom sangat konsumtif dan gemar menghabiskan uang yang mereka miliki.

d. Generation X (1965-1976)

Generasi ini juga dikenal dengan karakter ‘skeptisme’nya, yaitu cenderung ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan. Selain itu, generasi ini juga dianggap sebagai generasi yang kurang berpartisipasi dalam bermasyarakat di kehidupan

sehari-hati. Mereka dianggap cuek pada isu-isu sosial di sekitar mereka.

e. Millenials Generation (1977-1994)

Mereka adalah kelompok termuda yang masuk ke dunia kerja. Tumbuh dengan internet, generasi pertama yang menjadi *digital native* ini terkoneksi dengan banyak warga dunia di belahan bumi yang lain. Saat memasuki dunia kerja, mereka mencari pekerjaan yang menantang dan bermakna. Karena tidak mudah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, perlu waktu lebih lama bagi mereka untuk masuk dunia kerja. Keseimbangan hidup dinilai sangat penting bagi generasi milenial

f. Generation Z (1990-2010)

Gen Z ini tumbuh di lingkungan pendidikan yang lebih demokratis dan lebih mengaplikasikan high tech. Mereka adalah generasi yang lebih internet *savvy* dari pada generasi sebelumnya. Merekalah generasi yang menjadi target market utama hampir semua bisnis berbasis digital, karena label mereka sebagai generasi *'screen addict'*.

Karakteristik generasi milienial yang terdapat dalam riset berjudul Millenials Breaking The Myth Nielsen, (2014). Generasi yang aktif dan dinamis ini memiliki karakter khusus sebagai berikut: (1) Beragam, Ekspresif dan Optimis. Lebih berpikir dewasa dari usia mereka. Sebagai sebuah kelompok, mereka lebih beragam secara etnis dari generasi sebelumnya. (2) Membawa Gerakan Sosial, lebih mencari dan menyukai kota-kota yang energik, kreatif dan dinamis. (3) Pantang Menyerah dan Memiliki Semangat Wirausaha. Menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi, mencoba untuk membangun usaha sendiri. (4) Senang Berbelanja dan Menyukai barang murah. (5) Terkoneksi dan tidur selalu bersama ponsel, terbiasa memposting status dari ruang pribadi mereka.

Melihat uraian fenomena di latar belakang, maka peneliti memilih melakukan penelitian untuk mengungkapkan hal hal yang berkaitan dengan literasi keuangan serta menjelaskan individu toleransi terhadap resiko dan pekerjaan dan pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial, dengan judul "pengaruh *Financial literacy, Financial attitude, risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan perilaku investasi pada generasi milenial".

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan mendatang. Suatu Investasi dapat dikatakan berhasil jika pada masa mendatang memiliki nilai yang lebih. Menurut Bambang Susilo (Pasar Modal 2009:2) Investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi real asset (tanah, emas, mesin atau banguna) dan investasi financial asset (deposito, saham, obligasi). Pada saat proses pengambilan keputusan investor akan sangat memperhatikan faktor risk dan return yang akan dihadapinya. Disini investor harus benar dalam memilih jenis investasi untuk besar kecil penempatan dana yang akan ditanamkan.

Investor pada umum nya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, Lembaga penyimpanan dana (bank dan Lembaga dan pension, maupun perusahaan investasi. (Eduardus Tandelilin, 2010). Seseorang yang melakukan kegiatan investasi mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan return yang didapat, namun tetap memperhatikan risiko yang dihadapi.

Menurut Lutfi (2010) terdapat jensi investasi berdasarkan tingkat resikonya, yaitu :

a. *Low Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor perbankan. Investasi pada sektor perbankan adalah investasi yang dilakukan pada produk – produk perbankan seperti, tabungan, deposito, giro.
b. *Moderate Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor rill. Investasi pada sektor rill adalah investasi yang dilakukan pada asset yang bias terlihat dan dapat diukut dengan jelas seperti emas, tanah, rumah, mobil, dan sebagainya.
c. *High Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sector pasa modal. Investasi pada sector pasar modal adalah pada produk- produk pasar modal seperti saham, dan reksadana.

Perilaku Investasi

Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Perilaku aktual seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan beberapa variabel antesenden. Variabel - variabel tersebut menjadi variabel subjektif (*subjective variables*) dan objektif *(objective variables).* Seorang investor yang menginvestasikan sebagian kekayaan yang dimiliki dalam tabungan atau deposito, maka nlai uang yang akan diinvestasikan tidak akan mengalami penurunan dikarenakan adanya inflasi, dibandingkan berinvestasi pada emas, selain itu investasi pada rill asset (mesin) juga memiliki risiko yang cukup besar, dimana setiap tahun mesin akan mengalami penyusutan dan apabila mesin akan dijual maka hasil yang diperoleh sedikit. Saat ini banyak orang yang muulai berinvestasi pada sektor rill seperti tanah. Dikarenakan harga tanah yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:9), ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua risk atau risiko, semakin besar

return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan resiko.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelolah dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera di masa yang akan datang, menurut Lusardi & Mitchell, (2009) Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya *(knowledge and ability)*. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan lebih memahami produk produk keuangan guna untuk pada saat pengambilan keputusan penempatan dana pada jenis investasi yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki investor.

Memiliki literasi keuangan yang tinggi akan sangat membantu individu dalam mengelola serta perencanaan keuangannya di masa sekarang dan yang akan datang. Memiliki literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada perencanaan keuangan. Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel mempengaruhi perilaku investasi. Literasi keuangan diukur menggunakan penyebaran kuesioner dengan item pertanyaan – pertayaan dasar teori seputar teori keuangan dan perilaku investasi. Menurut Desy Amalia Puspitasari (2018) tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate,* yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate,* memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate,* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate,* tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan adalah respon perilaku yang di miliki oleh seseorang untuk membantu individu tesebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil Deyola & Pamungkas (2014). Menurut Herdjiono, Damanik, & Musamus (2016), *Financial Attitude* dicerminkan oleh enam konsep, yaitu:

1. *Obsession,* merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power,* yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort,* merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan nya.
4. *Inadequacy,* merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention,* merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security,* merajuk pada pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya di gunakan sendiri tanpa di tabung di Bank.

Risk Tolerance

Menurut (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014) *Risk tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Masing - masing individu yang ingin menginvestasikan hasil dari pendapatannya harus memiliki perencanaan, kebijakan, serta dapat memilih jenis investasi yang akan ditanamkan oleh sejumlah dana. Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang investor adalah pada tingkat resiko dan keuntungan yang akan di ambil. Setiap investor memiliki sikap toleransi tehadap resiko yang berbeda beda. Ada beberapa faktor menjadi perbedaan seorang investor bertoleransi pada resiko yaitu status ekonomi, pendapatan, pekerjaan dan literasi pengetahuan keuangan.

Bila dikaitkan dengan preferensi risiko maka investor dapat di bagi menjadi 3 bagian:

1. *Risk Seeker* investor yang menyukai dengan risiko
2. *Risk neutral* investor yang netral terhadap resiko, artinya investor akan meminta kenaikan return yang sama untuk kenaikan resiko.
3. *Risk Averter* investor yang menghindar dari risiko

Faktor Demografi

Robb dan Sharpe (2009) mengatakan faktor demografi sebagai suatu studi yang mempelajari karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin. Beberapa faktor demografi yang akan diteliti pada penelitian ini:

1. Pendapatan
   Investor dengan pendapatan tinggi lebih menyukai investasi yang tidak tetap sedangkan investor dengan pendapatan rendah lebih nyaman berinvestasi pada keadaan tetap dan tidak berubah – ubah, dimana semakin tinggi jumlah pendapatan maka semakin besar pula investasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang. (Indrawan Hendy, 2014)
2. Pendidikan
   Faktor Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan apapun, termasuk dalam keuangan. Semakin tinggi Pendidikan, pengetahuan dan pemahaman terhadap keuangan terbukti secara signifikan

berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, prilaku keputusan investasi dan sebagainya. Pendidikan yang tidak terlalu tinggi cenderung berinvestasi pada jenis investasi yang memiliki resiko rendah, dan cenderung bersikap *conservative*, karena belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam berinvestasi pada jenis investasi yang beresiko tinggi. (David Rudyanto, 2014)

3. Jumlah Tanggungan
   Penelitian yang dilakukan oleh Daniels, et al. (1991) mengemukakan bahwa investor yang memiliki anggota keluarga yang banyak maka investor tersebut lebih berhatihati dalam berinvestasi. Investor cenderung tidak mau berubah-ubah dengan pilihan investasi yang telah dilakukan dengan kata lain investor lebih nyaman dengan investasi yang telah di buat. Hal ini membuktikan bahwa faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi

Literasi keuangan sangat berguna dalam membuat keputusan keuangan, kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seorang investor saat melakukan investasi. Literasi keuangan keuanganan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan keputusan investasi. Perilaku seorang investor yang buruk saat memilih dan membuat keputusan investasi adalah dampak dari kurang nya pengetahuan keuangan, dan akan berpengaruh pada keadaan keuangan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) pengaruh variabel financial literacy berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya.

Sandra J. Huston mengungkapkan (2010), pengetahuan keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ketika mengembangkan alat untuk mengukur pengetahuan keuangan, itu akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang tahu informasi tetapi juga jika dapat menerapkannya dengan tepat.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Investasi

Menurut Aminatuzzahra' (2014) Sesuai dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan bahwa secara neurologis manusia cenderung menggabungkan emosi ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap seseorang maka perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang umumnya tidak

memiliki pemahaman besar tentang tingkat pengetahuan keuangan, ketika pengetahuan keuangan dilihat secara obyektif dan subyektif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian orang percaya bahwa mereka memiliki banyak pengetahuan berperilaku keuangan yang baik dan rasional daripada seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan sedikit (Courchane, 2005).

Analisis tersebut mendukung temuan Robb dan Woodyard, (2011) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan bersifat objektif dan keyakinan keuangan atau sikap keuangan bersifat subyektif menghasilkan rendahnya tingkat korelasi terhadap perilaku keuangan dan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prespektif perilaku keuangan yang dalam pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan pengaruh (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap atau metal keuangan seseorang maka semakin baik perilaki keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Investasi

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap individu memiliki toleransi terhadap resiko yang berbeda beda . Terdapat tiga jenis investor terhadap investasi, ada yang berprilaku menghindar dari risiko, ada yang ber sikap netral terhadap risiko lalu ada investor yang sangat menyukai dengan risiko karena tingkat pengembalian yang tinggi dan selalu berfikir bahwa risiko bukanlah hal yang selalu merugikan. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) meneliti pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi. Penelitian ini menunjukan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan tehadap pengambilan keputusan investasi.

Pujiyanto dan Mahastanti, (2012) pada saat pengambilan keputusan, ada investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, ada juga yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif kecil. Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko mempengaruhi keputusan invetasi

Bailey dan Kinerson (2005) mengungkapkan bahwa risk tolerance merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi.

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Investasi

Banyak para peneliti melakukan penelitian faktor demografi terhadap perilaku investor pada saat pengambilan keputusan. Banyak ditemukan bahwa wanita lebih berhati hati dan cenderung menghindari resiko, sedangkan laki – laki lebih berani pada saat mengambil keputusan dengan risiko yang tunggi. Tentu banyak sekali faktor demografi yang mempegarhui prilaku berinvestasi diantaranya: pendapatan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan,

jumlah tanggungan, status. Dan diperoleh dengan hasil yang signifikan faktor demografi terhadap perilaku keputusan investasi. Alquraan et al, (2016) menguji faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi.

Rita dan Kusumawati (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang di miliki seseorang, semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang di butuhkan, seseorang yang seperti ini kurang paham dengan manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Studi yang dilakukan Lewellen, et al. (1977) menemukan fakta bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan serta jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor demografi yang mempengaruhi perilaku sebut.

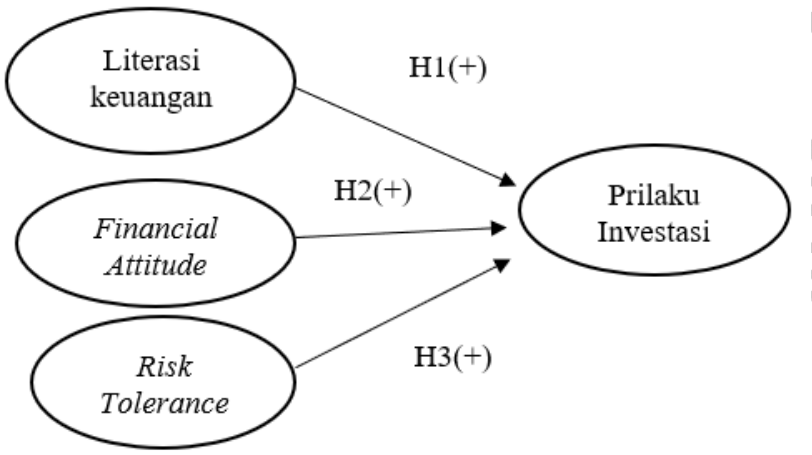

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi generasi milenial di Surabaya

H2: *Fiancial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi generasi milenial di Surabaya

H3: *Risk Tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prilaku investasi generasi milenial di Surabaya

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini akan diambil dari masyarakat milenial di Surabaya yang berpenghasilan, berkeluarga, yang sudah melakukan kegiatan investasi. Sampel akan diambil dari berbagai wilayah sebagai perwakilan masyarakat milenial di Surabaya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar tercapai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai

beriku: (1) Masyarakat milenial Surabaya dengan usia 25 – 45 (2) Masyarakat milenial yang berpenghasilan minimal Rp. 4.000.000 (3) Pengambil keputusan dalam berinvestasi (4) Masyarakat milenial yang tinggal di Surabaya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana data yang diambil didapatkan langsung oleh sumber data atau responden yang dikumpulkan, data diukur dengan skala likert.

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode *survey*, melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan pernyataan berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dilakukan secara langsung. Kuesioner yang disebar berisi pertanyaan dan pernyataan dari variabel *Financial Lietracy, Financial Attitude, Risk Tolerance* dan Perilaku Investasi.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka dapat disimpulkan variable variabel yang akan digunakan dan di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel bebas (X) adalah Literasi Keuangan**,** *Financial Attitude***,** *Risk Tolerance***,** Faktor Demografi (pendapatan, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan) (2) Variabel terikat (Y) adalah Perilaku Investasi.

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dan kemampuan untuk mengaplikasikannya *(knowledge and ability).* Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan 9 item pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dengan nomer item FL1-FL9.

Adapun indikator yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian literasi keuangan Chen & Volp (1998):

1. Konsep dasar (tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang)
2. Konsep pinjaman (kartu kredit, pinjaman, hipotek)
3. Konsep tabungan / investasi (saham,obligasi, reksadana, tabungan pensiun)
4. Konsep perlindungan (asuransi, perencanaan perkebunan dan pajak, keamanan identitas

Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan adalah respon perilaku yang di miliki oleh seseorang untuk membantu individu tesebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil Zahroh (2014).

Variabel diukur dengan skala Likert dengan menggunakan pertanyaan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang bersangkutan.

Adapun indikator yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian *Financial Attitude* Furnham (1984):

a. *Obsession*
b. *Effort*
c. *Retention*

Risk Tolerance

Risk tolerace atau risiko toleransi dapat didefinisikan sebagai sejauh mana tingkat kemampuan investor dapat menerima risiko yang diambil dalam keputusan investasi. Dewi Ayu dan Iramani (2014) bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel *risk tolerance* ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Indikator yang menunjukan investor memiliki *risk tolerance* yang tinggi adalah menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu W. & Rr. Iramani (2014):

a. Melakukan kegiatan investasi yang memiliki risiko tinggi
b. Pembelian aset tanpa pertimbangan
c. Menggunakan sebagian pendapatan untuk ber investasi
d. Pemberian pinjaman tanpa jaminan

Faktor Demografi

Menurut penelitian – penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, factor demografi dipengaruhi oleh beberapa jenis yaitu: jenis kelamin, usia, tingkat pendidian, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan individu mempengaruhi perilaku investasi mereka.

Perilaku Investasi

Perilaku investasi didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam pengumpulan informasi, menganalisis, pemahaman, mengambil keputusan untuk investasi, adanya motif investasi dengan kata lain tidak bergantung dengan orang lain untuk memutuskan sesuatu atau memiliki seseorang yang dianggap mampu untuk diajak berdiskusi.

Variabel Perilaku Investasi ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Adapun indikator – indikator yang menjadi tolak ukur perilaku Investasi menurut penelitian Eru Setiawan, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2016):

a. Motivasi
b. Penawaran
c. Persepsi tingkat *return*

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian dilapangan terutama yang berkaitan dengan responden dan variabel penelitian untuk mengkaji secara detail.

Analisis Statistik

Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, menggunakan alat uji analisis statistik regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi ***Statistical Product and Service Solutions*** (SPSS) pada program IBM SPSS *Statistic* 25. Dalam analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni *Financial Literacy, Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Attitude* dan Faktor Demografi terhadap variabel dependen yakni perilaku Investasi

Berikut ini adalah bentuk persamaan yang menunjukkan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Model persamaan dari hipotesis penelitian

1. **Uji Multiple Regresi Berganda**

   Uji multipleregresi berganda ini digunakan unutk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

   $Yi = \beta 0 + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \varepsilon i$

   Keterangan:
   Y = Perilaku Investasi
   X1 = *Financial Literacy*
   X2 = *Risk Tolerance*
   X3 = Faktor Demogafi
   β = Koefisien regresi yang di uji
   i = 1,2,3,….., n ε = error

2. **Uji Simultan (Uji F)**

   Uji simultan ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel *Financial Literacy, Financial Attitude, Risk Tolerance,* secara signifikan mempengaruhi Perilaku Investasi. Adapun langkah – langkah melakukan uji F sebagai berikut:

   a. Merumuskan Hipotesis
      H0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$, artinya Financial Literacy, Financial Attitude, Risk Tolerance secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi.
      H1 : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq 0$ artinya Financial Literacy, Financial Attitude, Risk Tolerance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi.
   b. Menentukan tingkat signifakasi (α) sebesar 0.05 %
   c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan
      H_0 diterima jika $F_{Hit} < F_{tab}$
      H_0 ditolak jika $F_{Hit} > F_{tab}$
   d. Menghitung uji statistik dengan SPSS
   e. Menarik kesimpulan

3. **Uji Parsial (Uji t)**

   Uji t digunakan untuk menguji variabel *Financial Literacy, Financial Attitude, risk tolerance* secara parsial mempengaruhi Perilaku Investasi. Adapun langkah – langkah untuk Uji t, sebagai berikut:

   a. Merumuskan Hipotesis
      Hipotesis 1 (*Financial Literacy*)
      $H_0 : \beta 1 \leq 0$ (*Financial Literacy* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi)
      $H_1 : \beta 1 > 0$ (*Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi)
      Hipotesis 2 (*Financial Attitude*)
      $H_0 : \beta 2 \leq 0$ (*Financial Attitude* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi)
      $H_2 : \beta 2 > 0$ (*Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi)
      Hipotesis 3 (*Risk Tolerance*)
      $H_0 : \beta 3 \leq 0$ (*Rsk Tolerance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi)
      $H_3 : \beta 3 > 0$ (*Risk Tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi)
   b. Menentukan tingkat signifakasi (α) sebesar 0.05 %
   c. Menentukan daerah

penerimaan dan penolakan
H_0 diterima jika $t_{Hit} < t_{tab}$
H_0 ditolak jika $t_{Hit} > t_{tab}$

d. Menghitung Uji statistik dengan SPSS
e. Menarik kesimpulan

Faktor Demografi (Pendapatan, Pendidikan Terakhir, Jumlah Tanggungan)

a. Merumuskan Hipotesis
H_0: $\beta 1 = 0$ (Faktor Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi)
H_1: $\beta 1 \neq 0$ (Faktor Demografi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi)
b. Menentukan tingkat signifakasi (α) sebesar 0.05 %
c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan
H_0 diterima jika $-t_{Hit} > -t_{tab}$ atau $t_{Hit} < t_{tab}$
H_1 ditolak jika $-t_{Hit} < -t_{tab}$ atau $t_{Hit} > t_{tab}$
d. Menghitung Uji Statistik dengan SPSS
e. Menarik Kesimpulan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel - variabel yang terkait dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil kuesioner berdasarkan sudut pandang jawaban responden terkait tanggapan responden mengenai seluruh item item variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Skala yang digunakan pada pengukuran tanggapan responden pada penelitian ini menggunakan beragam model. Variabel *financial attitude*, *risk tolerance*, dan perilaku investasi menggunakan skala likert dengan skor yang diberikan dalam pernyataan responden adalah skor 1 sampai dengan 5 untung masing – masing variabel dengan kategori masing – masing. Sedangkan, variabel *financial literacy* diukur dengan skala rasio yaitu dengan membandingkan pertanyaan jawaban benar dengan total pertanyaan.

Selanjutnya, untuk mengetahui keadaan dari suatu kondisi yang ada perlu menentukan rata – rata terlebih dahulu dari setiap pertanyaan atau indikator. Menurut meilia (2010:53).

Berikut merupakan rumus untuk mengetahui besarnya nilai *mean* (rata – rata) melalui interval kelas.

$$C = \frac{X_{n-} X_1}{K}$$

Dimana:
c = Interval Kelas
X_n = Nilai Tertinggi
X_1 = Nilai Terendah
K = Jumlah Kelas

Berdasarkan rumus diatas didapatkan perhitungan sebagai berikut.

$$c = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Setelah dilakukan perhitungan seperti diatas dapat diketahui nilai interval kelas sebesar 0,8 , kemudian akan dilakukan penyusunan kriteria penilaian rata – rata jawaban responden.

Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini melalui analisa linier berganda. Pengolahan data ini menggunakan bantuan dari program

aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) pada program IBM SPSS *Statistic* 25 sebagai berikut:

1. **Uji *Multiple* Regresi Berganda**
   Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Financial Literacy, Financial Attitude, Risk Tolerance,* dan terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Investasi pada generasi milenial Surabaya. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diperoleh seperti tabel dibawah ini

Tabel 1
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t_{Hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
constant	**3.669**	**1.241**		
FL	0,819	0,448	1,65950	H_1 ditolak
FA	0,384	2,532	1,65950	H_2 diterima
RT	0,828	4,945	1,65950	H_3 diterima
Perilaku Investasi	F_{Hitung}= 21,927 F_{tabel} = 2,69 Sign = 0,000			R_{Square}= 0,379

2. **Uji Simultan (Uji F)**
   Uji simultan digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikasi dari pengaruh variabel terikat yaitu *Financial Literacy, Financial Attitude* dan *Risk Tolerance*. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 1 diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 21.927 dengan α = 0.05 % dan df = (3;108) , sedangkan nilai pada F_{Tabel} = 2.69. Dari hasil tersebut maka dapat dianalisis bahwa nilai F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel} (21.927 > 2.69). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak , yang artinya variabel Financial Literacy, Financial Attitude, dan Risk Tolerance secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial Surabaya.

   Selanjutnya, dari hasil diatas dapat diperoleh juga nila Adjust R Square sebesar 0.379. hal ini dapat menjelaskan variabel (Financial Literacy, Financial Attitude, dan Risk Tolerance) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Investasi pada generasi milenial Surabaya sebesar 27.9 persen. Dan nilai sisanya sebesar 72.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

3. **Uji Parsial (Uji t)**
   Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel Financial Literacy, Financial Attitude, dan Risk Tolerance pada variabel yaitu Perilaku Investasi pada generasi milenial Surabaya.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Investasi

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 diatas, diperoleh besar nilai t_{Hitung} sebesar 0.448, dan besarnya t_{tabel} dari alpha 5% (0.05),

df = 105 yakni 1.65950. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya t_{Hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (0.448 < 1.65950).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Investasi generasi milenial di Surabaya yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan estimasi nilai beta variabel *Financial Literacy* memiliki arah pengaruh positif terhadap Perilaku Investasi generasi milenial di Surabaya.

Hasil pada pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik juga perilaku seseorang pada saat melakukan investasi.

Hal ini jika dikaitkan dari latar belakang responden, dapat dikatakan hampir 72 persen mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (sarjana), yang berarti responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi telah memiliki literasi keuangan yang baik akan tetapi belum menerapkan dengan baik pada saat melakukan investasi atau dapat dikatakan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi belum tentu diikuti dengan perilaku investasi yang baik. Selain latar belakang tingkat pendidikan responden, dapat dilihat dari hasil pengujian uji parsial (t) pada setiap indikator variabel literasi keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku investasiya.

Apabila dikaitkan dengan persentase tanggapan responden pada indikator variabel literasi keuangan mengenai "konsep tabungan", responden yang menjawab benar sebanyak 99 persen. Yang didukung dengan pertanyaan penarikan deposito sebelum jatuh tempo akan mendapatkan pinalti. Hal ini menunjukkan responden memahami literasi keuangan yang tinggi dan memiliki perilaku investasi yang sangat baik. Namun pada kenyataan nya Literasi Keuangan pada penelitian ini memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Investasi Pada Generasi Milenial di Surabaya.

Hasil yang tidak signifikan dimungkinkan karena karakteristik pada sampel penelitian responden pada usia, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki usia muda 25tahun – 31tahun artinya, pada usia tersebut responden masih baru bekerja dan belum stabil dalam mengelola keuangan nya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Bhushan (2014). Yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Financial Literacy* terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Investasi

Berdasarkan tabel 1 diatas, mengindikasikan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.532 > 1.65950), besarnya t_{tabel} dari alpha 5% (0.05), df = 105 yakni 1.65950. Hal ini dapat disimpulkan H_2 diterima sedangkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Financial Attitude* secara parsial berpengaruh positif terhadap

Perilaku Invetasi generasi milenial di Surabaya.

Berdasarkan estimasi nilai beta variabel *Financial Attitude* memiliki arah pengaruh positif terhadap Perilaku Investasi generasi milenial di Surabaya.

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya, menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Attitude* seseorang maka akan semakin baik pula Perilaku Investasinya. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan rata – rata mean indikator *Financial Attitude* sebesar 4.47 persen yang menunjukkan *Financial Attitude* responden sangat baik dan diikuti dengan Perilaku Investasinya yang baik, yang menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Attitude* responden maka semakin baik juga dalam mengelola keuangannya sehingga responden dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan pada indikator *Obsession* yang memiliki hasil *mean* terbesar yaitu 4.60 persen, tentang pentingnya melakukan perencanaan keuangan dan menabung untung kepentingan di masa depan. Artinya, responden telah menyadari pentingnya melakukan perencanaan keuangan dan menabung untuk masa depan agar terhindar dari berbagai masalah keuangan di masa yang akan datang. Selanjutnya, dapat dilihat dari pernyataan indikator *Retention* yang mendukung dari pernyataan tentang menggunakan uang untuk hal yang perlu bukan diinginkan, yang berarti proses menabung juga diperlukan tindakan hemat agar terhindar dari permasalahan keuangan pada saat akan melakukan investasi seperti menabung.

Berikutnya pernyataan yang dapat mendukung terdapat pada indikator *Effort* yang menyatakan bahwa responden akan memilih investasi yang menguntungkan. Artinya, bahwa responden yang memiliki *Financial Attitude* yang baik memiliki perilaku Investasi dengan risiko tinggi. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pada variabel *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya dapat dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nguyen et al (2014). Yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Financial Attitude* terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Investasi

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 diatas, pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial Surabaya menunjukkan hasil bahwa besarnya t_{Hitung} lebih besar dari besar t_{tabel} (4.945 > 1.65950). Besarnya t_{tabel} dari alpha 5% (0.05), df = 105 yakni 1.65950.

Hal ini dapat disimpulkan H_3 diterima sedangkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Risk Tolerance* secara parsial berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan estimasi nilai beta variabel *Financial Attitude* memiliki arah pengaruh positif terhadap Perilaku Investasi generasi milenial di Surabaya.

Hasil dari pengujian hipotesis variabel *Risk Tolerance* menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat toleransi responden terhadap risiko makan semakin berani seseorang dalam melakukan investasi, dikarenakan responden lebih memilih *return* tinggi dari pada risikonya. Sebaliknya responden yang memiliki tingkat toleransi yang rendah, responden akan lebih berhati hati pada saat melakukan investasi, biasanya akan lebih memilih jenis investasi pada tingkat risiko rendah.

Jika dikaitkan dengan tanggapan dari hasil responden pada indikator varibel *Risk Tolerance* yaitu "mengutamakan *return*" dengan nilai *mean* 4.21 persen, lalu pada indikator "menyisihkan pendapatan" nilai *mean* sebesar 4.42 persen, dan pada rata – ratal responden dengan nilai rata – rata mean 4.36 persen menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang " sangat *tolerance* " hal ini dapat dikatakan bahwa responden memiliki tingkat toleransi yang tinggi dikarenakan responden berani untuk mengambil keputusan untuk menyisihkan pendapatannya serta lebih mementingkan *return* dibandingkan dengan tingkat risiko yang diambilnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Yhonson (2008) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh variabel *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Investasi Pada Generasi Milenial Surabaya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Attitude,* terhadap Perilaku Investasi Generasi Milenial di Surabaya. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut: (1) Membuktikan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Investasi Pada generasi milenial di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan Perilaku Invetasi nya juga yang baik. (2) Menunjukkan bahwa variabel *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi Pada generasi milenial di Surabaya, mengindikasikan sikap keuangan responden selalu diikuti dengan Perilaku Investasinya, artinya, bahwa mayoritas responden telah memiliki sikap keuangan baik dan mempengaruhi Perilaku Investasinya yang juga baik. (3) Menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi pada generasi milenial di Surabaya. Artinya, dapat dilihat dari tanggapan responden pada kuesioner dalam penelitian ini, bahwa responden yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi selalu diikuti dengan perilaku Invetasinya yang baik.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penyebaran kuesioner
2. Beberapa responden mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari variabel *Financial Literacy*
3. Keterbatasan dalam penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan melalui satu metode yaitu penyebaran secara langsung, tidak didukung dengan penyebaran secara *online* atau google drive

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Disarankan dalam penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan melalui dua metode yaitu secara langsung dan menggunakan google drive dikarenakan nantinya perolehan data responden dapat lebih banyak
   b. Pada saat membuat pertanyaan pada variabel *Financial Literacy* sebaiknya gunakan pertanyaan yang lebih mudah dipahami dan umum digunakan
2. Masyarakat Surabaya
   a. Disarankan bagi responden selain memiliki literasi keuangan yang tinggi, disarankan untuk meningkatkan perilaku investasinya lebih baik
   b. Disarankan bagi responden yang telah memiliki toleransi yang tinggi, juga tetap berhati hati dalam mengambil keputusan
   c. Disarankan bagi responden dalam menyikapi keuangan harus dimulai dari sejak dini seperti menabung agar terhindar dari permasalahan keuangan

DAFTAR RUJUKAN

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.

Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behaviour. Community Dental Health, 50(2), 179–211.

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Journal of Business Venturing*, 5, 177–189.

Alleyne, P., & Tracey, B. (2011). Using The Theory of Planned Behaviour and Risk Propensity to Measure Investment Intention Among Future Investors. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 36(1), 1–20.

Aminatuzzahra'. (2014). "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)." *Jurnal Bisnis Strategi* 23(2): 70–96.

Ayu W, Dewi dan Iramani. (2015). "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance,

Overconfidance dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi." *Journal of Business and Banking* 4(1): 55.

Bhushan, Puneet. (2014). "Relationship Between Financial Literacy and Investment Behavior of Salaried Individuals." *Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)* 3(5): 82–87.

Budiarto, Angga, and Susanti Susanti. (2017). "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya* 5(2): 1–9.

Citra, M., & Rahmat, S. (2015). Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest : Case of Indonesia. International Academic Research Journal of Business and Technology, 1(2), 137–141.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. JAI Press Inc. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Davis, Morton D., and Morton D. Davis.(2013). The Math of Money *The Psychology of Investing*. Taylor and Francis.

Furnham, A. (1984). Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. Personality and Individual Differences, 5(5), 501–509.

Huston, Sandra J. (2010). "The Journal of Consumer Affairs Measuring Financial Literacy." 44(2): 296–316.

Lan, Qiujun, Qingyue Xiong, Linjie He, and Chaoqun Ma. 2018. "Individual Investment Decision Behaviors Based on Demographic Characteristics: Case from China." *PLoS ONE* 13(8): 1–16.

Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. (2010). "Implications for Retirement Wellbeing of Financial Literacy and Planning." *Ssrn*.

Lutfi. (2010). The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 3(13), 213–224 Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009.

Mitchell, Olivia S., Annamaria L, and Vilsa Curto. (2009). "Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy." *Ssrn*: 1–35.

Nafi, P. (2013). "Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi." *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.

Nguyen, Thi Ngoc Mien, and Phuong Thao Tran. (2015). "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors Evidence from Vietna." *Hypertension* 532(3): 1–16.

Nofsinger, J. R. (2010). *The Psychologi of Investing Fourth Edition*. New Jersey: Precentice-Hall Inc.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). "Survey Literacy dan Inklusi Keuangan 2016".http:www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan konsumen/Pages/Literacy-Keuangan.aspx

Pradikasari E, and Yuyun I. (2018). "Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya* 4(2): 424–34.

Putri, Ni Made Dwiyana R, and Henny Rahyuda. (2017). "Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(9): 3407–34.

Putra, I Putu S. *et al*. (2016). "Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi." *Journal of Business and Banking* 5.

Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(205), 60–70.

Wilantika, W. P., & Masyhuri, H. (2019). Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.

Widayat. (2010). "Penentu Perilaku Berinvestasi." *Jurnal Ekonomika-Bisnis* 1(02): 111–28.

Yohnson. (2008). "Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 10(2): 163–68. http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17042.

Yulianti, N. and Silvy, Meliza. (2015). "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1): 57.

Zahroh, F. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7.